

---

**PENGARUH *AUDIT MARKET CONCENTRATION*, *AUDIT TENURE*  
DAN *AUDIT CAPACITY STRESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Syahrani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning*  
Email: [syaharanimahyudin@gmail.com](mailto:syaharanimahyudin@gmail.com)

**Arini<sup>2\*</sup>**

<sup>2</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning*  
Email: [arini@unilak.ac.id](mailto:arini@unilak.ac.id)

**Gusmarila Eka Putri<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning*  
Email: [gusmarilaputri@unilak.ac.id](mailto:gusmarilaputri@unilak.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar jasa audit, masa kerja auditor dengan klien, dan tekanan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Subjek penelitian mencakup 31 perusahaan dari sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dan menghasilkan 124 data observasi. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsentrasi pasar audit dan tekanan kapasitas auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, temuan ini menunjukkan bahwa dominasi pasar oleh KAP tertentu serta tingginya beban kerja auditor dapat menurunkan independensi maupun ketelitian auditor dalam melaksanakan prosedur Audit. Sebaliknya, audit tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak selalu berdampak pada peningkatan atau penurunan kualitas Audit.

**Kata kunci: Audit Market Concentration, Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Kualitas Audit**

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of audit market concentration, audit tenure, and audit capacity stress on audit quality. The research focuses on 31 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. The data used are secondary data obtained from the official IDX website. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 124 observations. The results of the analysis show that audit market concentration and auditor capacity pressure have a significant negative effect on audit quality, this finding indicates that market dominance by certain KAPs and the high workload of auditors can reduce auditor independence and thoroughness in carrying out audit procedures. On the other hand, audit tenure does not have a significant effect, indicating that the length of the auditor's relationship with the client does not always have an impact on improving or decreasing audit quality.*

**Keywords: Audit Market Concentration, Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Audit Quality**

**PENDAHULUAN**

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas

dianggap memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Tasya (2023), kualitas laporan keuangan umumnya ditandai dengan adanya proses audit independen, di mana auditor memastikan bahwa laporan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, auditor dituntut menjaga independensi dan profesionalisme agar opini yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan (Simanullang & Utami, 2021).

Namun, praktik audit di Indonesia masih menghadapi sejumlah persoalan yang menimbulkan keraguan atas independensi dan kualitas auditor. Misalnya, kasus audit Bank Mayapada dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang melibatkan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan menunjukkan adanya ketidaksesuaian opini auditor dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam kasus Bank Mayapada, opini wajar tetap diberikan meskipun perusahaan mengalami lonjakan pinjaman bermasalah dan penurunan laba signifikan. Demikian pula, pada kasus Wanaartha Life ditemukan rekayasa laporan keuangan untuk menutupi selisih besar antara kewajiban dan aset, namun auditor gagal menjaga objektivitas. Kasus-kasus tersebut berujung pada pencabutan izin KAP oleh OJK serta sanksi dari Kementerian Keuangan, yang semakin memperkuat kekhawatiran terhadap rendahnya kualitas audit dan lemahnya pengawasan di sektor keuangan Indonesia.

Dalam dunia keuangan dan bisnis, kualitas audit memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Audit yang dilakukan dengan standar tinggi dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara andal dan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, kualitas audit sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam memberikan opini yang tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit market concentration*, *audit tenure* dan *audit capacity stress*.

Faktor pertama adalah *audit market concentration* yaitu dominasi beberapa KAP besar yang menguasai sebagian besar pasar jasa audit (Andriani dkk., 2024). Konsentrasi pasar audit berpotensi meningkatkan kualitas audit melalui penguatan independensi auditor. Namun, apabila persaingan antar KAP menjadi terlalu dominan, terdapat risiko penurunan kualitas audit karena KAP cenderung lebih fokus pada upaya mempertahankan klien dibanding menjaga objektivitas. Konsentrasi pasar dalam audit dapat terjadi akibat dominasi KAP tertentu, yang memungkinkan KAP tersebut memperoleh banyak peluang untuk menyediakan jasa audit. (Hafidz & Mulya, 2024).

Faktor kedua yaitu *audit tenure* atau durasi keterikatan profesional antara auditor dan klien (Azmiawan & Srimindarti, 2024). Auditor yang menangani klien baru akan menyesuaikan diri dengan budaya perusahaan, namun hubungan jangka panjang dengan klien dapat mengurangi objektivitas dan menghambat pembaruan strategi audit yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit (Rahmadani & Halmawati, 2024).

Faktor ketiga yang memengaruhi kualitas audit adalah *audit capacity stress* yaitu suatu keadaan di mana auditor mengalami tekanan kerja karena jumlah klien yang harus ditangani dalam tugasnya sering kali tidak sebanding dengan waktu yang tersedia (Syaifulloh & Khikmah, 2020). *Audit capacity stress* dapat terjadi ketika pengauditan dilakukan pada musim puncak bagi auditor, yang biasanya berlangsung dari bulan Januari hingga April setiap tahunnya. Pada periode ini, auditor menghadapi lonjakan beban kerja akibat tenggat pelaporan pajak badan yang harus diselesaikan sebelum 30 April sesuai ketentuan Direktorat Jenderal

Pajak (DJP). Tekanan tinggi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas meskipun dengan sumber daya terbatas (Prihatini, 2022).

Berdasarkan faktor – faktor diatas, masih banyaknya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian. Penelitian mengenai audit market concentration terhadap kualitas audit masih sedikit dan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu seperti Fatimah & Rahmah (2022), menunjukkan bahwa audit market concentration berpengaruh terhadap kualitas audit. Standar tinggi yang diterapkan *Big4* bertujuan untuk menjaga reputasi dan kualitas audit yang dihasilkan. Namun menurut Maulani (2021), audit market concentration tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya KAP yang mendominasi pasar tidak memengaruhi kualitas audit.

Penelitian mengenai *audit tenure* juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti menurut Maria dkk. (2023), *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama hubungan antara auditor dengan klien perusahaan berlangsung, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2024), *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kepercayaan auditor terhadap klien yang sudah lama terjalin menghambat mereka dalam merancang strategi prosedur audit yang baru, sehingga menurunkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Edyatami dan Sukarmanto (2020), yang menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Semakin besar beban kerja yang dihadapi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Artinya, auditor terus menjaga profesionalisme dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Akhbar dan Sebrina (2024), *Audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Stres tinggi pada auditor dapat menyebabkan tekanan, kebingungan, dan pesimisme, yang mengurangi kualitas audit, meskipun auditor berasal dari KAP *Big4*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian global terhadap kualitas audit, seiring dengan maraknya kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berdampak pada salah saji material telah menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai penyedia jasa audit.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Sutisna dkk. (2024), teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi menimbulkan asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan. Auditor berperan sebagai pihak independen yang mengevaluasi kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor juga bertanggung jawab memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan transparan (Irawan dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya auditor kerap menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi salah saji material, terutama ketika manajemen berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik demi menarik perhatian pemegang saham. Kondisi ini menguji integritas serta profesionalisme auditor dalam menjalankan fungsinya (Khadziq, 2024).

---

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merefleksikan sejauh mana auditor mematuhi standar audit dan akuntansi yang berlaku, serta kemampuan auditor mendeteksi dan mengungkap salah saji material (Khadziq, 2024). Audit yang berkualitas berkontribusi pada meningkatnya keandalan laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Khusna, 2024). Sebaliknya, rendahnya kualitas audit dapat mengurangi kredibilitas auditor serta menurunkan reputasi profesi (Tasya, 2023). Oleh karena itu, konsistensi auditor dalam menjaga kualitas audit menjadi kunci penting dalam melindungi kepentingan publik.

### ***Audit Market Concentration***

*Audit market concentration* menggambarkan sejauh mana beberapa KAP mendominasi pasar jasa audit dalam suatu industri (Khadziq, 2024). Tingkat konsentrasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan peningkatan independensi auditor karena dominasi KAP besar dianggap memiliki reputasi untuk dijaga (Afifah dkk., 2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Risdayanti, 2020) menunjukkan bahwa dominasi pasar justru menurunkan kualitas audit karena auditor berfokus pada retensi klien dibanding menjaga objektivitas. Clarina & Fitriany 2019 dalam Tasya (2023), menegaskan bahwa konsentrasi pasar audit dipengaruhi jumlah akuntan publik, jumlah klien, sektor industri, serta total penjualan klien. Dengan demikian, literatur menunjukkan adanya perbedaan pandangan: apakah konsentrasi pasar meningkatkan atau justru menurunkan kualitas audit.

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* mengacu pada jangka waktu auditor memberikan jasa audit kepada klien (Aritonang & Darmawati, 2022). Penelitian Rahmadani dan Halmawati (2024), menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat mengurangi independensi karena kedekatan yang berlebihan. Namun, penelitian Edyatami dan Sukarmanto (2020), berpendapat bahwa tenure yang panjang meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. OJK melalui POJK No. 9 Tahun 2023 bahkan membatasi masa perikatan auditor maksimal tiga tahun berturut-turut untuk menjaga independensi. Inkonsistensi hasil penelitian ini membuka ruang untuk meninjau kembali bagaimana *audit tenure* memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks pasar Indonesia.

### ***Audit Capacity Stress***

*Audit capacity stress* terjadi ketika auditor menghadapi beban kerja yang berlebihan, misalnya pada musim puncak audit dari Januari hingga April (Prihatini, 2022). Tekanan ini dapat menimbulkan stres psikologis, mengurangi ketelitian, dan menurunkan kualitas audit (Akhbar & Sebrina, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sabela dan Muhammad (2024), menunjukkan bahwa tingginya kapasitas beban kerja berdampak negatif terhadap kualitas audit, sementara penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2024), menemukan bahwa penggunaan teknologi audit dan sistem manajemen waktu dapat membantu auditor mempertahankan kualitas meskipun dalam kondisi tekanan tinggi. Oleh karena itu, pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit masih membutuhkan kajian empiris lebih lanjut.

---

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Audit Market Concentration* terhadap Kualitas Audit**

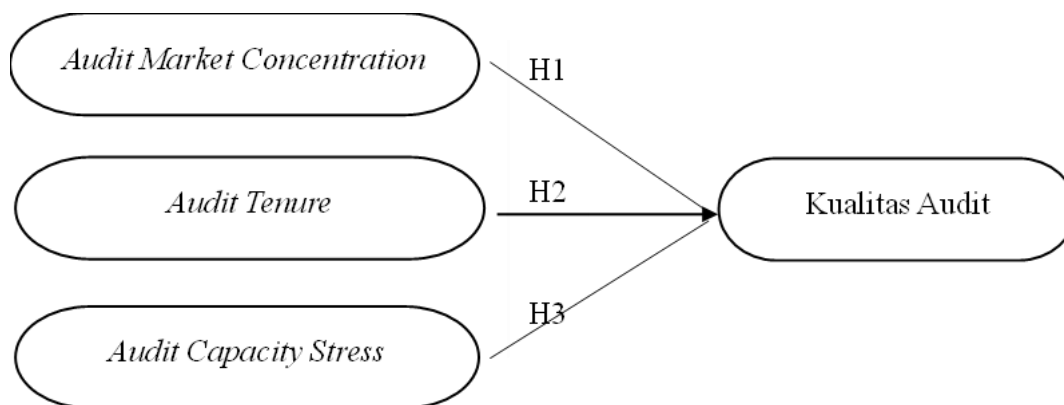
*Audit market concentration* menggambarkan tingkat penguasaan pangsa pasar oleh masing-masing KAP dalam suatu sektor industri selama periode tertentu. Konsentrasi ini dapat meningkat seiring dengan terjadinya merger antar KAP besar, yang menyebabkan pasar audit menjadi semakin terpusat (Andriani, 2024). Dalam teori agensi, auditor sebagai pihak independen berperan memonitor manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemilik. Konsentrasi pasar audit dapat meningkatkan profesionalisme dan independensi auditor, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Sebaliknya, dalam pasar audit yang kompetitif, kualitas audit cenderung menurun karena KAP berupaya mempertahankan klien dengan mengorbankan independensi (Devi, 2021). Menurut peneliti terdahulu Risdayani (2020), menunjukkan bahwa *audit market concentration* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz & Mulya (2024), yang menyatakan bahwa *audit market concentration* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H1:** Audit market concentration berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Hubungan audit jangka panjang dapat memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Durasi kerja sama yang lebih lama memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasional dan karakteristik bisnis klien (Wardani dkk., 2022). Namun, keterikatan emosional seperti empati atau simpati dapat muncul mengganggu independensi dan objektivitas auditor dalam mengambil keputusan (Hafidz & Mulya, 2024). Menurut Andriani (2024) dalam teori agensi, *audit tenure* berkaitan dengan kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang muncul akibat pendelegasian wewenang. Prabandari (2024), menyatakan bahwa masa kontrak antara auditee dan KAP memengaruhi hasil audit yang dibutuhkan pemangku kepentingan sehingga penting menjaga independensi auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edyatami dan Sukarmanto (2020), *audit tenure* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Halmawati (2024), menyatakan bahwa *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H2:** Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit**

*Audit capacity stress* merupakan situasi di mana auditor menghadapi tekanan karena harus menangani banyak klien khususnya pada tahap awal penugasan, sementara waktu yang tersedia sering kali tidak mencukupi (Maong, 2022). Menurut Syaifulloh dan Khikmah (2020), dalam teori agensi, Auditor memiliki peran penting dalam meminimalkan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), namun tingginya beban kerja dapat mengurangi efektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut secara optima. Seiring waktu, beban kerja meningkat dan dapat memicu stres, yang berdampak pada stabilitas kinerja auditor sebagai akuntan profesional (Prabandari, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianty dkk. (2024), menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani dan Hernadianto (2023), *audit capacity stress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H3:** *Audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Kriteria pemilihan untuk perusahaan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan sektor keuangan yang tercatat secara konsisten selama periode tersebut.
2. Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) tersedia sepanjang periode penelitian.
3. Menyajikan data yang lengkap dan relevan sesuai variabel penelitian.
4. Tidak terlibat dalam aksi korporasi seperti merger selama periode observasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh perusahaan keuangan sebanyak 31 perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria sebagai sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan untuk menganalisis pengaruh *audit market concentration*, *audit tenure*, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang dapat diakses melalui situs web BEI dan OJK.

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang kemudian diakses dan diproses.
2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T. Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis data.

### Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan *output* dari pemeriksaan oleh auditor independen yang mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan audit, serta berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan klien. AkruaI diskresioner digunakan sebagai indikator kualitas audit untuk menilai kemampuan auditor dalam mengevaluasi kewajaran pengakuan beban atau aset yang bukan merupakan kewajiban utama perusahaan (Tasya, 2023). AkruaI diskresioner sering digunakan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba, yaitu ketika manajer mengatur laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi yang masih berada dalam batas kewenangannya. Praktik ini dapat mengurangi keandalan informasi keuangan sehingga menyulitkan auditor dalam menilai kewajaran laporan.

- a. Menghitung total akruaI Perusahaan

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total akruaI Perusahaan untuk periode t

NI<sub>it</sub> = Laba Perusahaan periode t

CFO<sub>it</sub> = Arus kas operasi perusahaan untuk periode t

- b. Accrual totals kemudian diestimasi dengan Ordinary Least Square

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> = Total akruaI perusahaan i pada tahun t

A<sub>it-1</sub> = Total asset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV<sub>it</sub> = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan i-1

PPE<sub>it</sub> = Total aset tetap perusahaan i pada tahun t

e = Error term perusahaan i pada tahun t

- c. Menghitung nilai non-diskresioner akruaI Kualitas Audit

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan

- $NDA_{it}$  = Non diskresionari akrual perusahaan i pada periode t  
 $A_{it-1}$  = Total asset perusahaan pada tahun t-1  
 $\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan i-1  
 $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i tahun t-1 ke tahun t  
 $PPE_{it}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t

d. Dari persamaan diatas dapat dihitung nilai diskresioner akrual

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

e. Kualitas Audit adalah nilai negatif dari diskresioner akrual

$$AQ = -DA_{it}$$

### ***Audit Market Concentration***

Audit market concentration menunjukkan tingkat dominasi KAP dalam pasar jasa audit suatu industri selama periode tertentu. Dalam studi ini, konsentrasi diukur menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) berdasarkan proporsi total aset klien audit terhadap total aset industri.

$$HHI = \sum \left( \frac{a}{A} \right)^2$$

Keterangan:

- a = Jumlah aset klien audit  
A = Total aset seluruh perusahaan dalam satu sektor industry

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* merupakan durasi keterikatan auditor dari KAP yang sama dalam melaksanakan audit pada suatu perusahaan klien. Variabel ini mencerminkan lamanya hubungan profesional antara auditor dan entitas yang diaudit. Variabel ini dinyatakan dalam skala interval, dimulai dari angka 1 pada tahun pertama dan meningkat sesuai durasi hubungan audit setiap tahunnya. Jika terjadi pergantian KAP, perhitungan diulang dari 1. Dalam penelitian ini, audit tenure ditelusuri mundur dari tahun 2023 hingga klien berpindah auditor.

### ***Audit Capacity Stress***

*Audit capacity stress* adalah tekanan yang muncul akibat tingginya beban kerja auditor, khususnya karena banyaknya jumlah klien. Variabel ini diukur melalui rasio antara jumlah klien yang ditangani KAP dan jumlah auditor yang dimiliki.

$$ACS = \frac{\text{Jumlah Klien KAP pada industri}}{\text{Jumlah Partner KAP pada industri}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengelola dan menyajikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik data tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis ini meliputi penyajian nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dengan 5 data ekstrem dikeluarkan dari sampel.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AMC	119	-18.42	-0.56	-7.0696	4.25802
AT	119	0.00	2.77	1.4887	0.69377
ACS	119	-2.66	0.20	0.7568	0.81164
AQ	119	-5.61	1.42	-2.0095	1.55617
Valid N (listwise)	119				

Sumber: SPSS 26, Diolah Oleh Peneliti, 2025

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal tanpa adanya kemiringan ekstrem. Asumsi ini penting dalam analisis regresi karena residual harus berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas secara statistik.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.52728421
Most Extreme Differences	Absolute	0.049
	Positive	0.043
	Negative	-0.049
Test Statistic		0.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antar variabel independen dalam regresi. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,1 dan VIF kurang dari 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AMC	0.969	1.032
	AT	0.962	1.040
	ACS	0.971	1.030

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Audit Market Concentration*, *Audit Tenure*, dan *Audit Capacity Stress* tidak saling berkorelasi tinggi, ditunjukkan oleh nilai  $Tolerance \geq 0,1$  dan  $VIF \leq 1,0$ . Dengan demikian, model bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho untuk menguji gejala tersebut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations						
			AMC	AT	ACS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	AMC	Correlation Coefficient	1.000	0.107	-0.133	0.059
		Sig. (2-tailed)		0.246	0.149	<b>0.527</b>
		N	119	119	119	119
	AT	Correlation Coefficient	0.107	1.000	-0.045	-0.029
		Sig. (2-tailed)	0.246		0.629	<b>0.758</b>
		N	119	119	119	119
	ACS	Correlation Coefficient	-0.133	-0.045	1.000	0.088
		Sig. (2-tailed)	0.149	0.629		<b>0.340</b>
		N	119	119	119	119
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.059	-0.029	0.088	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.527	0.758	0.340	
		N	119	119	119	119

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Audit Market Concentration* (0,527), *Audit Tenure* (0,758), dan *Audit Capacity Stress* (0,340) semuanya melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier, serta untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi positif atau negatif antar data dalam variabel yang diteliti.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 <sup>a</sup>	0.486	0.473	0.28100	1.998

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,998. Karena berada dalam kisaran -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0.667	0.270		-2.467	0.015
	AMC	-0.078	0.020	-0.336	-3.859	0.000
	AT	0.079	0.124	0.055	0.634	0.527
	ACS	-0.289	0.105	-0.239	-2.746	0.007

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperlihatkan pada tabel diatas didapatkan bahwa hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0.667) + (-0.078) X_1 + 0.079 X_2 + (-0.289) X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta -0,667 berarti saat semua variabel independen bernilai nol, rata-rata akrual diskresioner adalah -0,667.

2. Koefisien audit market concentration sebesar  $-0,078$  menunjukkan hubungan negatif; setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini menurunkan kualitas audit sebesar  $0,078$ .
3. Koefisien audit tenure sebesar  $0,079$  menunjukkan pengaruh positif; kualitas audit meningkat sebesar  $0,079$  untuk setiap kenaikan satu satuan.
4. Koefisien audit capacity stress sebesar  $-0,289$  menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel ini menurunkan kualitas audit sebesar  $0,289$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai  $R^2$  merepresentasikan persentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	0.486	0.473	0.28100

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar  $0,473$ , yang berarti bahwa *Audit Market Concentration*, *Audit Tenure*, dan *Audit Capacity Stress* mampu menjelaskan  $47,3\%$  variasi dalam kualitas audit, sementara  $52,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , dan ditolak jika nilai tersebut melebihi  $0,05$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.460	3	5.820	6.947	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	96.352	116	0.838		
	Total	113.812	119			

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan  $F_{hitung}$   $6,947$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ , yang berarti bahwa secara bersama-sama *Audit Market Concentration*, *Audit Tenure*, dan *Audit Capacity Stress* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## Uji T

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, dengan ketentuan:

1. signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh signifikan
2. signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0.667	0.270		-2.467	0.015
	AMC	-0.078	0.020	-0.336	-3.859	<b>0.000</b>
	AT	0.079	0.124	0.055	0.634	0.527
	ACS	-0.289	0.105	-0.239	-2.746	<b>0.007</b>

Sumber: SPSS 26, Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

1. **H1**, menyatakan bahwa *Audit Market Concentration* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien -0,078, sehingga H1 diterima.
2. **H2**, menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil regresi menunjukkan signifikansi 0,527 dan koefisien 0,079, sehingga H2 ditolak.
3. **H3**, menyatakan bahwa *Audit Capacity Stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil regresi menunjukkan signifikansi 0,007 dan koefisien -0,289, sehingga H3 diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Audit Market Concentration* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit market concentration* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit (sig. 0,000; koefisien -0,078), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dalam perspektif teori agensi, dominasi pasar audit oleh KAP besar memang mencerminkan reputasi dan kompetensi yang tinggi, namun kondisi ini juga membatasi pilihan auditor bagi perusahaan klien. Ketika klien memiliki keterbatasan dalam memilih auditor, risiko penurunan independensi meningkat karena KAP lebih berorientasi pada retensi klien dibanding menjaga objektivitas audit. Temuan ini mendukung penelitian Risdianti (2020) dan Hafidz dan Mulya (2024) yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar dapat menurunkan kualitas audit, tetapi berbeda dengan hasil Tasya, (2023), yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengawasan terhadap konsentrasi pasar jasa audit agar tidak melemahkan independensi auditor.

---

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (sig. 0,527; koefisien 0,079), sehingga H2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien tidak serta-merta memengaruhi independensi maupun objektivitas auditor. Dari perspektif teori agensi, keberadaan kode etik profesi, standar audit, dan sanksi regulasi menjadi faktor pengendali yang menjaga kualitas audit meskipun auditor telah lama menjalin hubungan dengan klien. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tasya (2023), Azmiawan dan Srimindarti (2024), serta Aritonang dan Darmawati (2022), yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hal ini memperkuat pandangan bahwa mekanisme regulasi, seperti POJK No. 9 Tahun 2023 yang membatasi masa perikatan auditor, mampu menjaga independensi meskipun hubungan auditor–klien berlangsung cukup lama.

### **Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit (sig. 0,007; koefisien -0,289), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana tekanan kapasitas yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Tekanan kerja tinggi juga dapat menurunkan independensi auditor serta memicu perilaku oportunistik, yang pada akhirnya melemahkan peran auditor sebagai agen independen dalam menjaga akuntabilitas. Namun, literatur juga mencatat bahwa dalam kondisi tertentu, tekanan dapat mendorong efisiensi dan pemanfaatan teknologi audit, meskipun efek dominan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penurunan kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan Asmarani dan Hernadianto (2023) serta (Yulianty dkk., 2024). Namun berbeda dengan Rahmadani dan Halmawati (2024), yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kapasitas auditor yang memadai merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas audit.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa audit market concentration berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa dominasi pasar audit dapat menurunkan independensi dan objektivitas auditor. Sementara itu, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga lamanya hubungan auditor dengan klien tidak selalu menentukan peningkatan maupun penurunan kualitas audit. Selanjutnya, audit capacity stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti tekanan beban kerja yang tinggi cenderung menurunkan ketelitian dan efektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan, yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari sektor industri lain agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih luas dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, periode pengamatan dapat diperluas guna menangkap tren jangka panjang serta menghasilkan temuan yang lebih stabil. Bagi peneliti yang menggunakan variabel audit capacity stress, disarankan mempertimbangkan proksi pengukuran lain agar representasi kondisi auditor lebih akurat. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel

moderasi atau intervening dalam model penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara variabel independen dan dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. R., Suryanto, T., & Sari, Y. M. (2021). The Influence of Audit Tenure and Audit Market Concentration on Sharia Audit Quality. *Finance, Accounting and Business Analysis*, 3(2), 149-158. [Http://Faba.Bg](http://Faba.Bg)
- Akhbar, R. A., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Audit Firm Rotation, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6 (3), 932-945. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i3.1558>
- Andriani, Y., Martika, S. Y., & Ermawati, L. (2024). The effect of market concentration audit, audit tenure, and audit fees on audit quality (study on companies listed in the Jakarta Islamic Index in 2020-2023). *ProBusiness: Management Journal*, 15(3), 352-358.
- Apandi, R. N. N., & Rahmah, F. S. (2020). Konsentrasi pasar audit dan litigation risk terhadap kualitas audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 61-75. <https://doi.org/10.36418/Jcs.V1i3.66>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh rotasi audit, audit capacity stress dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425-1436. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14898>
- Asmarani, I., & Hernadianto, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 100-112. <https://doi.org/10.59407/Jakpt.V1i2.185>
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199-202.
- Hafidz & Mulya. (2024). Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Fee Audit, Audit Tenure, Dan Audit Market Concentration Dalam Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3687-3700.
- Hermania Putri Dwi Yulianty, Adam Zakaria, & Hera Khairunnisa. (2024). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Komite Audit, Financial Distress Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 94-108. <https://doi.org/10.61132/Apke.V1i3.338>
- Irawan, F. D., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Sub Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2015-2019).

---

*Journal Of Accounting And Taxation*, 2(1), 68–85.  
<https://doi.org/10.47747/jat.v2i1.1708>

Kadek Krisna Devi. (2021). *Pengaruh Persaingan Antar KAP, Audit Fee, Audi T Tenure Pada Independensi Auditor (Studi Kasus Pada KAP Di Provinsi Bali)*. 3007–3013.

Khadziq. (2024). *Pengaruh Audit Market Concentration, Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2022*.

Khusna, T. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)*. 15(1), 37–48.

Maong, G. A. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. *Bongaya Journal Of Research In Management*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>

Neilan Azmiawan, M. P., & Srimindarti, C. (2024). *The Influence Of Audit Tenure, Audit Rotation, And Company Size On Audit Quality In State-Owned Enterprises (Bumn) Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2020-2022*. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(3), 2478–2487. [www.Satutumbuhseribu.Valbury.Co.Id](http://www.Satutumbuhseribu.Valbury.Co.Id)

Ninditya Wahyu Febriani. (2024). *Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)*. 15(1), 37–48.

Patricia Keizi Prabandari. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)*. *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

Prihatini, D. (2022). *Turnover Auditor Di KAP Studi Kasus Pada Salah Satu Kap Big 4 (Kap “Xyz”)*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi*, 2(2), 122–141.

Rahmadani, D., & Halmawati, H. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Dan Entrenchment Effect Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2019-2022*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 610–624. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i2.1528>

Risdayanti. (2020). *Pengaruh Audit Market Concentration, Audit Fee, Dan Auditor Flow Terhadap Audit Quality (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2507(February), 1–9.

Sabela, A. T. H., & Muhammad, R. (2024). *Analisis Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Tenure, Dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit*. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi*

---

*Dan Manajemen*, 3(1), 277–286. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i1.2083>

Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245. <https://doi.org/10.59806/Tribisnis.V3i2.45>

Sisca Maria, Murtanto Murtanto, & Hermi Hermi. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V2i1.2360>

Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i4.12973>

Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress Dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 1981, 287–297. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4159>

Tania Tasya. (2023). *Pengaruh Market Concentration, Social Ties, Audit Effort, Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 13(1), 104–116.

Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i1.189>

Tiara Maulani. (2021). *Pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit Dan Abnormal Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019)*.